
Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012-2023

Zaidan Muhammad Abbad*, Iman Lubis²,

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

zaidanabbad@gmail.com¹, dosen1479@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada PT Bumi Serpong Damai Tbk periode tahun 2012–2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan dan data statistik dari lembaga resmi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. Secara simultan, inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 menunjukkan bahwa 50,4% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variabel inflasi dan suku bunga, sedangkan sisanya sebesar 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajer keuangan, maupun pihak terkait lainnya dalam mengambil keputusan investasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Kata Kunci: *Inflasi, Suku Bunga, Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation and interest rates on stock prices at PT Bumi Serpong Damai Tbk for the period 2012–2023. This research is a quantitative study with an associative approach. The data used are secondary data obtained from annual reports and official statistical institutions. The analysis technique employed in this study is multiple linear regression using SPSS software. The results show that partially, inflation does not have a significant effect on stock prices, while interest rates have a significant effect on stock prices of PT Bumi Serpong Damai Tbk. Simultaneously, both inflation and interest rates significantly affect the company's stock prices. The coefficient of determination (R^2) value of 0.486 indicates that 48.6% of the variation in stock prices can be explained by the variables inflation and interest rates, while the remaining 51.4% is influenced by other factors outside the model. This research is expected to serve as a consideration for investors, financial managers, and other related parties in making investment decisions and analyzing the factors affecting stock price fluctuations.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Stock Prices*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam sistem keuangan suatu negara karena berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Melalui mekanisme ini, perusahaan dapat memperoleh pembiayaan jangka panjang untuk mendukung operasional maupun

mengembangkan bisnis, sedangkan investor berkesempatan menanamkan modal demi memperoleh keuntungan. Salah satu indikator utama yang diperhatikan di pasar modal adalah harga saham, yang mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan persepsi pasar. Pergerakan harga saham sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari internal perusahaan maupun faktor eksternal, khususnya variabel makroekonomi seperti inflasi dan tingkat suku bunga. Harga saham sebagai variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, merupakan cerminan dari ekspektasi pelaku pasar terhadap kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, tetapi juga oleh dinamika ekonomi nasional dan global. Fluktuasi harga saham sering kali terjadi akibat perubahan sentimen investor yang dipicu oleh kondisi ekonomi makro, termasuk tingkat inflasi dan suku bunga.

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), sebagai salah satu emiten di sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan pergerakan harga saham yang cukup dinamis dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, harga saham BSDE tercatat sekitar Rp1.110 per lembar dan mengalami peningkatan hingga mencapai Rp1.805 pada tahun 2014. Namun, setelah itu harga saham cenderung mengalami penurunan secara bertahap, dengan titik terendah pada tahun 2022 sebesar Rp920. Di tahun 2023, harga saham BSDE kembali menunjukkan kenaikan menjadi Rp1.080, yang mengindikasikan adanya pemulihan atau peningkatan sentimen pasar terhadap perusahaan.

Indikasi ini dapat dilihat dari mulai pulihnya aktivitas sektor properti pasca pandemi, stabilnya kondisi makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga, serta adanya respons positif investor terhadap kinerja operasional perusahaan. Selain itu, peningkatan harga saham juga mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek jangka panjang PT BSDE yang dinilai mulai kembali menguat.

Harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk mengalami fluktuasi selama periode 2012 hingga 2023. Pada tahun 2012, harga saham perusahaan tercatat sebesar Rp1.110 dan mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2014 sebesar Rp1.805. Namun, setelah tahun 2015, harga saham cenderung mengalami penurunan, khususnya pada tahun 2022 yang merupakan titik terendah selama periode pengamatan, yaitu sebesar Rp920. Meskipun pada tahun 2023 harga saham sedikit meningkat menjadi Rp1.080, nilainya masih belum mampu menyamai harga sebelum tahun 2016.

Penurunan signifikan pada tahun 2022 dapat disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor ekonomi makro yang memengaruhi sektor properti secara keseluruhan. Salah satu penyebab utamanya adalah meningkatnya suku bunga acuan yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada tahun tersebut sebagai langkah untuk meredam inflasi yang cukup tinggi. Kenaikan suku bunga tersebut berdampak langsung pada biaya pinjaman, termasuk kredit kepemilikan rumah (KPR), yang menjadi pendorong utama pertumbuhan bisnis properti.

Dalam penelitian ini, harga saham sebagai variabel dependen (Y) merepresentasikan persepsi dan harapan pelaku pasar terhadap kinerja keuangan serta prospek perusahaan di masa depan. Pergerakan harga saham dipengaruhi tidak hanya oleh kondisi fundamental perusahaan, tetapi juga oleh perubahan situasi ekonomi nasional maupun global. Variasi harga saham umumnya muncul

akibat pergeseran sentimen investor yang dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi, seperti laju inflasi dan tingkat suku bunga.

Inflasi, yang menjadi variabel independen pertama (X1), merupakan salah satu indikator makroekonomi yang mencerminkan kenaikan rata-rata harga barang dan jasa secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan inflasi yang signifikan berpotensi mengurangi daya beli masyarakat serta meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada akhirnya dapat menekan pendapatan dan laba. Kondisi tersebut seringkali membuat investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang terdampak inflasi tinggi. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2012–2023 mengalami fluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada tahun 2013 sebesar 8,38% yang dipicu oleh kenaikan harga bahan bakar minyak, sedangkan pada tahun 2020 inflasi turun tajam menjadi 1,68% akibat melemahnya permintaan di tengah pandemi global.

Tingkat inflasi Indonesia selama tahun 2012 hingga 2023 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2013 dan 2014, tingkat inflasi mencapai angka tertinggi masing-masing sebesar 8,38% dan 8,36%, yang berkaitan dengan kebijakan penyesuaian harga BBM serta tekanan harga komoditas. Sementara itu, inflasi terendah tercatat pada tahun 2020, yaitu sebesar 1,68%, yang mencerminkan lemahnya daya beli masyarakat akibat pandemi COVID-19. Setelah itu, tingkat inflasi kembali meningkat secara bertahap dan mencapai 5,51% pada tahun 2022, sebelum akhirnya menurun menjadi 2,61% di tahun 2023. Variasi inflasi yang cukup besar ini menunjukkan ketidakstabilan daya beli masyarakat dan fluktuasi harga-harga barang konsumsi, yang dapat memengaruhi preferensi investor dalam melakukan investasi, termasuk dalam instrumen saham.

Suku bunga sebagai variabel independen kedua (X2) juga memainkan peran penting dalam aktivitas pasar modal. Suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menjadi acuan bagi perbankan dalam menetapkan suku bunga kredit maupun simpanan. Selama periode 2012–2023, suku bunga acuan Indonesia mengalami beberapa kali perubahan seiring dengan dinamika ekonomi global maupun domestik. Pada tahun 2014, suku bunga acuan (BI Rate) mencapai 7,54%, kemudian menurun secara bertahap hingga mencapai 3,52% pada tahun 2021 seiring dengan upaya pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi. Variasi suku bunga yang cukup besar ini menunjukkan ketidakstabilan daya beli masyarakat dan fluktuasi harga-harga barang konsumsi, yang dapat memengaruhi preferensi investor dalam melakukan investasi, termasuk dalam instrumen saham.

Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate/BI7DRR) menunjukkan pola yang dinamis sepanjang tahun 2012 hingga 2023. Pada awal periode pengamatan, yaitu tahun 2012 hingga 2014, suku bunga cenderung mengalami peningkatan dari 5,77% menjadi 7,54%. Namun, memasuki tahun 2016, Bank Indonesia mulai menurunkan suku bunga secara bertahap hingga mencapai level terendah pada tahun 2021, yaitu sebesar 3,52%. Kebijakan suku bunga rendah ini merupakan bagian dari upaya stimulus moneter dalam merespons perlambatan ekonomi global dan dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2023, suku bunga kembali dinaikkan menjadi 5,81% sebagai langkah pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Perubahan suku bunga ini dapat memengaruhi keputusan investasi di pasar modal,

Akibat tingginya tingkat risiko, investasi dari saham dialihkan ke instrumen yang lebih aman, seperti deposito atau obligasi.

Perubahan suku bunga dapat memengaruhi keputusan investasi karena suku bunga berkaitan langsung dengan tingkat pengembalian (*return*) dan risiko dari suatu instrumen keuangan. Ketika suku bunga naik, instrumen seperti deposito dan obligasi menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan risiko yang lebih rendah dibandingkan saham. Hal ini membuat investor cenderung memilih instrumen tersebut karena dianggap lebih aman dan stabil, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi.

Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga berada pada level rendah, imbal hasil dari instrumen seperti deposito dan obligasi menjadi kurang kompetitif, sehingga mendorong investor untuk mengalokasikan dananya pada aset yang berpotensi memberikan keuntungan lebih tinggi seperti saham, meskipun risikonya relatif lebih besar. Namun, apabila suku bunga mengalami kenaikan, minat terhadap saham cenderung menurun karena investor lebih memilih instrumen yang menawarkan pendapatan tetap dan kepastian keuntungan yang lebih tinggi.

Sektor properti sendiri merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan inflasi dan suku bunga. Kenaikan inflasi dan suku bunga dapat menurunkan minat masyarakat untuk membeli properti serta meningkatkan beban bunga pinjaman perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis hubungan antara variabel makroekonomi tersebut terhadap harga saham perusahaan di sektor ini, khususnya PT Bumi Serpong Damai Tbk.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Asosiatif. Penelitian ini bersifat empiris dan menggunakan data sekunder yang berasal dari data perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Sugiyono, 2019) Metode Asosiatif adalah metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Adapun variabel yang dibuhungkan dalam penelitian ini adalah inflasi (X1) dan suku bunga (X2) terhadap harga saham (Y). Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu pengukuran yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh, baik dari sampel maupun dari populasi. Pengukuran kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari dengan pengujian teori yang disusun dari variabel, pengukuran yang mengaitkan angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Tempat pelaksanaan penelitian yang dipilih penulis adalah PT Bumi Serpong Damai Tbk yang beralamat di Sinar Mas Land Plaza Wing 3B, *BSD Green Office Park*, Jl. *Grand Boulevard*, BSD City Tangerang 15345, Nomor Telepon: 021-50368368, Fax: 021-50588270. Pengambilan data dilakukan secara online melalui website resmi <https://www.bsdcity.com/>

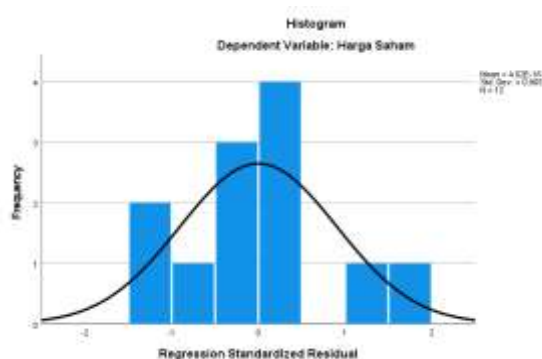
Berdasarkan objek dan subjek penelitian yang telah ditetapkan, maka identifikasi pada populasi yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder mencakup laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk periode 2012-2023, berjumlah 12 data yang bersumber dari bursa efek indonesia (BEI) atau website

<https://www.bsdcity.com/>

Dalam metode ini penulis menggunakan purposive sampling sebagai metode dalam pengambilan datanya, purposive sampling sendiri merupakan metode penarikan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Menurut Yusup (2023:89), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan tujuan atau karakteristik khusus dari subjek yang relevan dengan penelitian, sehingga tidak semua individu memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi yang telah diolah dari laporan keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk dari tahun 2012-2023.

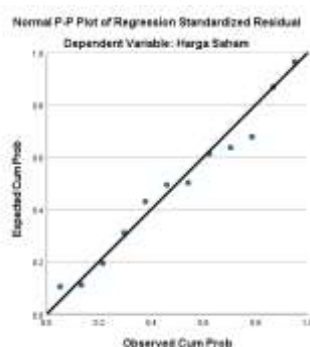
HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas



Gambar 4. 1 *Histogram regression standardized residual*

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa histogram residual membentuk pola yang menyerupai distribusi normal (bell shape curve). Lengkungan kurva normal yang mengikuti pola batang histogram menunjukkan bahwa residual tersebar secara simetris di sekitar nilai nol. Nilai rata-rata residual yang hampir sama dengan nol, serta kesesuaian bentuk distribusi data dengan kurva normal, mengindikasikan bahwa residual dalam model ini telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dianggap memenuhi syarat normalitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.



Gambar 4. 2 *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*

Berdasarkan Gambar 4.2, titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal (garis normal), menunjukkan bahwa residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Titik-titik tidak menyimpang jauh dari garis, yang

menandakan bahwa data residual tidak mengalami penyimpangan yang berarti dari distribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot memperkuat hasil sebelumnya bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut seperti uji t dan uji F.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	242.3310839
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.090
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.754
	99% Confidence Interval	Lower Bound .743
		Upper Bound .765

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 4. 3 Hasil Uji Statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal, karena tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil ini memperkuat uji normalitas sebelumnya yang dilakukan melalui histogram dan grafik Normal P-P Plot, di mana residual juga menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Inflasi	.740	1.352
	Suku Bunga	.740	1.352

a. Dependent Variable: Harga Saham

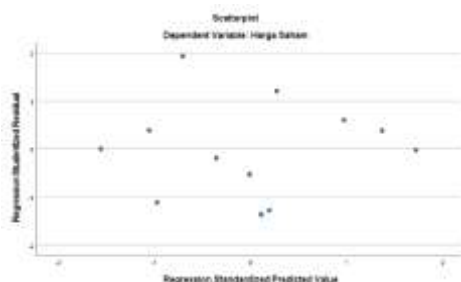
Gambar 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.4, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel Inflasi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.740 dan VIF sebesar 1.352.
- Variabel Suku Bunga juga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.740 dan VIF sebesar 1.352.

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh nilai *tolerance* menunjukkan angka di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas



Gambar 4. 5 Scatterplot regression standardized predicted value

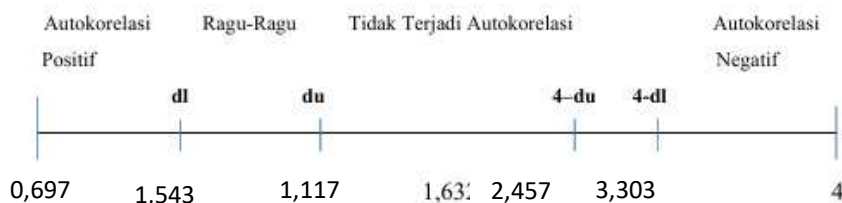
Pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu (seperti pola melengkung, kipas, atau kerucut) dan tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal (nilai residual = 0). Pola yang acak dan menyebar ini menunjukkan bahwa varian residual konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.394	267.90709	1.117

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi
b. Dependent Variable: Harga Saham

Gambar 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi



Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,117. Mengacu pada tabel Durbin-Watson untuk $n = 12$, $k = 2$, dan $\alpha = 5\%$, didapatkan nilai batas bawah (dL) sebesar 0,697 dan batas atas (dU) sebesar 1,543. Karena nilai Durbin-Watson berada di antara dL dan dU, yaitu $0,697 < 1,117 < 1,543$, maka hasil ini berada pada daerah ragu-ragu. Hal ini berarti belum dapat disimpulkan secara pasti apakah terdapat autokorelasi positif atau tidak. Oleh karena itu, diperlukan uji tambahan seperti *Run Test* untuk memastikan apakah residual memiliki pola tertentu atau bersifat acak.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5.87125
Cases < Test Value	6
Cases ≥ Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

a. Median

Gambar 4.10 Hasil Uji Runs Test

Sebagai penguat analisis, dilakukan juga Uji Run Test untuk menguji keberacakan (*randomness*) dari residual. Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,762 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat pola tertentu dalam residual dan residual tersebar secara acak. Kesimpulan: Dengan mempertimbangkan hasil dari kedua uji, yaitu:

- Durbin-Watson = 1,117
- Run Test Sig. = 0,762

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi ini, dan asumsi klasik autokorelasi telah terpenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	370.576	354.775		1.045	.323
	Inflasi	16.461	41.504	.108	.397	.701
	Suku Bunga	172.546	72.590	.649	2.377	.041

a. Dependent Variable: Harga Saham

Gambar 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan output tabel *Coefficients* di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda $Y = 370,576 + 16,461X_1 + 172,546X_2$. Dari persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 370,576 menunjukkan bahwa jika nilai inflasi dan suku bunga dianggap konstan (nol), maka harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk diperkirakan sebesar Rp370,576.
- Koefisien inflasi sebesar 16,461 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% inflasi diperkirakan akan meningkatkan harga saham sebesar Rp16,461, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya adalah 0,701 ($> 0,05$).
- Koefisien suku bunga sebesar 172,546 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% suku bunga diperkirakan akan meningkatkan harga saham sebesar Rp172,546. Pengaruh ini signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya adalah 0,041 ($< 0,05$).

Selain itu, nilai t hitung untuk variabel inflasi adalah 0,397 dengan nilai sig. 0,701, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, nilai t hitung untuk variabel suku bunga

adalah 2,377 dengan nilai sig. 0,041, yang berarti bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk pada periode 2012–2023.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 ^a	.504	.394	267.90709

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Gambar 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan output *Model Summary* di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,504. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk sebesar 50,4%. Sementara sisanya sebesar 49,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kurs, harga properti, kondisi makroekonomi lainnya, dan faktor eksternal lain yang mungkin turut memengaruhi harga saham.

Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,394 mengindikasikan bahwa, setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model regresi ini mampu menjelaskan sekitar 39,4% variasi pada variabel dependen, yaitu harga saham. Artinya, meskipun sebagian besar perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor lain di luar inflasi dan suku bunga, kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pergerakan harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk selama periode 2012–2023.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	370.576	354.775	1.045	.323
	Inflasi	16.461	41.504	.108	.701
	Suku Bunga	172.546	72.590	.649	.041

a. Dependent Variable: Harga Saham

Gambar 4.13 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *Coefficients* di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai inflasi (X_1) nilai t hitung sebesar 0,397 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,701. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,701 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. dalam periode 2012–2023.
- Variabel suku bunga (X_2) nilai t hitung sebesar 2,377 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,041 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Suku bunga berpengaruh secara signifikan

terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. dalam periode 2012–2023.

Dengan demikian, secara parsial hanya variabel suku bunga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	656738.354	2	328369.177	4.575	.043 ^b
	Residual	645967.896	9	71774.211		
	Total	1302706.250	11			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Inflasi

Gambar 4.14 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,575 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa:

H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara simultan (bersama-sama) variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Dengan demikian, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara inflasi dan suku bunga terhadap harga saham. Artinya, keberadaan kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi signifikan dalam memengaruhi harga saham selama periode penelitian (2012–2023).

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk

Berdasarkan hasil uji t yang diperoleh dari output SPSS pada tabel *coefficients*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel inflasi sebesar 0,701, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,701 > 0,05$). Dengan demikian, secara parsial, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi selama periode penelitian tidak secara langsung memengaruhi perubahan harga saham perusahaan.

Koefisien regresi untuk variabel inflasi adalah 16,461, yang berarti bahwa secara matematis, setiap kenaikan inflasi sebesar satu satuan dapat meningkatkan harga saham sebesar 16,461 satuan. Namun demikian, karena nilai signifikansinya tidak memenuhi kriteria statistik, maka pengaruh inflasi tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam model ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri Dan Afandi Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (Jpensi) (2022) menyatakan bahwa secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk

Pada variabel suku bunga, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,041 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara

parsial, suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. Dengan kata lain, perubahan suku bunga memiliki kontribusi nyata dalam memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan selama periode pengamatan. Nilai koefisien regresi untuk suku bunga sebesar 172,546 menunjukkan bahwa setiap peningkatan suku bunga sebesar satu satuan diikuti kenaikan harga saham sebesar 172,546 poin. Sementara itu, nilai beta standar 0,649 mengindikasikan bahwa pengaruh suku bunga terhadap perubahan harga saham perusahaan lebih dominan dibandingkan variabel inflasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani & Nurhasanah. Jurnal akuntansi mei (2023). Hal 51-59 menyatakan bahwa secara parsial Suku Bunga Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham.

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Bumi Serpong Damai Tbk secara Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang ditampilkan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,575 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. Artinya, kombinasi kedua variabel bebas ini secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi perubahan pada harga saham perusahaan. Lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi (*Model Summary*) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,504, yang berarti bahwa 50,4% variasi perubahan harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk selama tahun 2012 hingga 2023 dapat dijelaskan oleh inflasi dan suku bunga secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 49,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, kondisi industri, dan faktor eksternal lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri & Suselo. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan (2022) menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. Hal ini dapat disebabkan karena inflasi selama periode penelitian relatif stabil, serta sektor properti memiliki kemampuan menyesuaikan harga terhadap inflasi. Selain itu, investor lebih responsif terhadap suku bunga dibanding inflasi karena langsung berdampak pada biaya investasi. Faktor-faktor lain seperti sentimen pasar dan kinerja perusahaan juga turut melemahkan pengaruh inflasi.

Uji *t* menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. Kenaikan suku bunga dapat diartikan investor sebagai sinyal kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi. Selain itu, perusahaan mampu beradaptasi terhadap perubahan suku bunga tanpa menurunkan kinerja secara signifikan, sehingga tetap menarik di mata investor. Hal ini mendorong harga saham tetap meningkat saat suku bunga naik.

Hasil uji F mengindikasikan bahwa inflasi dan suku bunga secara bersama-

sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa investor cenderung melihat faktor ekonomi makro secara komprehensif saat mengambil keputusan investasi. Meskipun inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, kombinasi kedua variabel tersebut tetap mampu memberikan dampak terhadap pergerakan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Fachrurazi. (2022). *Manajemen keuangan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Ekonomi makro: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 88–93. <https://doi.org/10.23887/jim.v8i1.27815>
- Adji Widodo, & Fadillah, T. S. (2022). Pengaruh inflasi, BI rate dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) periode tahun 2011–2021. *Swara Manajemen*, 2(4), 415–425.
- Ainur Rohmah, F., & Jamaludin. (2024). Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 552–562.
- Antasari, W. A. (2019). *Analisis pengaruh fluktuasi nilai tukar (kurs), inflasi dan BI rate terhadap harga saham pada sektor consumer good industry go public*.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Astawinetu, E. D., dkk. (2020). *Manajemen keuangan teori dan praktek*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Harga Konsumen (IHK)*. Jakarta: BPS.
- Erina Permaysin Ta, & Sawitri, A. P. R. (2021). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap return saham. *Jurnal Neraca*, 5(1), Juni.
- Fahlevi, H. (2019). *Ekonomi makro: Teori dan aplikasi*. Medan: USU Press.
- Febriyani, H., Fauziah, S., W., K. A., Aniendia, R., & Yulianto. (2024). Pengaruh inflasi, suku bunga dan harga saham terhadap PT Bank Central Asia Tbk periode 2019–2023. *Jurnal XYZ*, 11(1). (ISSN: 3025-9495)
- Ghozali, I. (2018:111). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hakim, & Sudaryo. (2022). *Pasar modal sebagai bagian dari pasar keuangan jangka panjang*.
- Halim, A. (2015). *Auditing dasar-dasar audit laporan keuangan* (Edisi ke-5). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Handini, & Astawinetu. (2020). *Teori portofolio dan pasar modal Indonesia* (Jilid 1). Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- Harahap, S. S. (2023). *Manajemen keuangan: Teori dan praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harmono. (2022). *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard: Pendekatan teori,*

- kasus riset dan bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, S., dkk. (2022). *Manajemen keuangan*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Irfan, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Depok: PT Rajawali Pers.
- Maharani, F. A. T., Yuliani, Malinda, S., & Andriana, I. (2024). Pengaruh inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham di lima negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi XYZ*, 5(6), Juli.
- Mappadang, A. (2021). *Manajemen investasi dan portofolio*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Martalena, & Malinda, E. (2019). *Pengantar pasar modal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nuryaman, & Permatasari, Y. (2016). *Pengantar pasar modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Oktavianna, R., Sicillia, M., Sujadi, D., Sugiyarti, L., & Zenabia, T. (2021). *Manajemen keuangan*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Oktaviyani, D. N. R. P. (2025). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap IHSG di BEI tahun 2013–2022. *Journal of Research and Publication Innovation*, 3(2), 264–274.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, P., dkk. (2023). *Harga dan nilai saham pada sektor industri manufaktur di pasar modal syariah*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Rando, B., Nugroho, A., & Utomo, D. (2021). Pengaruh suku bunga terhadap inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Negara (JINU)*, 1(4), 313–320.
- Rismala, D., & Elwisam. (2019). *Ekonomi makro*. Medan: Perdana Publishing.
- Safitri, H. T. E., & Afandi. (2022). Pengaruh inflasi, kebijakan dividen, dan return on equity terhadap harga saham (Studi empiris perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*.
- Sari, M., Wibowo, T. E., & Pratiwi, N. A. (2021). *Manajemen keuangan dan investasi: Konsep dan aplikasi pasar modal di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiani, T., & Nurhasanah, R. S. (2023). Pengaruh tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap harga saham pada perusahaan multifinance yang terdaftar di BEI periode 2019–2021. *Jurnal Akuntansi*, Mei, 51–59.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, T., & Suselo, D. (2022). Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*.
- Sumanto. (2024). *Pengantar pasar modal: Teori dan praktik investasi saham di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Supriatna, A., Rahman, F., & Willianta, A. (2021). Dampak kenaikan suku bunga dan

- inflasi terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), April.
- Suseno, D., & Astiyah, H. (2021). *Teori inflasi dalam ekonomi makro*.
- Tannadi, C. (2020). *Pasar modal teori dan praktik di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.